JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 1057-1063
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i2.2274

Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Profesi Ners Selama Pembelajaran Klinis di Masa Pandemi Covid-19

Sidaria*, Dewi Murni, Ilfa Khairina, Nelwati
Fakultas Keperawatan Universitas Andalas
*Corrrespondence email: sidaria@nrs.unand.ac.id

Abstrak. Pembelajaran hybrid di masa pandemi Covid-19 juga diterapkan pada praktik klinis Mahasiswa Profesi Ners. Kebijakan pembatasan jam praktik dan proses bimbingan lebih banyak dilakukan secara online. Dengan adanya perubahan tersebut, maka perlu dilakukan pengukuran kepuasan mahasiswa. Kepuasan mahasiswa dalam praktik klinis penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan Mahasiswa Profesi Ners selama pembelajaran klinis di masa pandemi Covid-19. Desain kuantitatif digunakan dengan studi deskriptif. Sampel penelitian adalah Mahasiswa Profesi Ners yang diambil dengan teknik total populasi, jumlah sampel 81. Pengumpulan data menggunakan kuesioner CLES+T. Analisis data dilakukan secara univariat. Tingkat kepuasan Mahasiswa Profesi Ners selama pembelajaran klinis di masa pandemi Covid-19 adalah 49,4% puas dan 40,7% sangat puas, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap gaya kepemimpinan kepala ruangan 53,1% sangat puas, peran dosen perawat 48,1% sangat puas, perawatan di ruangan 43,2% sangat puas, hubungan supervisi 40,7% sangat puas, suasana pedagogis 35,8% sangat puas. Mayoritas tingkat kepuasan Mahasiswa profesi Ners selama pembelajaran klinik di masa pandemi Covid-19 adalah puas dan sangat puas dan dimensi gaya kepemimpinan kepala ruangan adalah dimensi yang paling tinggi persentase sangat puasnya.

Kata kunci: Covid-19; Mahasiswa Profesi Ners; Pembelajaran Klinis; Tingkat Kepuasan

Abstract. *Hybrid learning during the Covid-19 pandemic was also applied to clinical practice of undergraduate nursing students. The policy of limiting practice hours and the guidance process is mostly done online. With these changes, it is necessary to measure student satisfaction. Student satisfaction in clinical practice is important to achieve optimal learning objectives. The purpose of this study was to determine the level of satisfaction of undergraduate nursing students during clinical learning in the Covid-19 pandemic. Quantitative design was used with descriptive study. The research sample was undergraduate nursing students who were taken using the total population technique, the number of samples was 81. Data were collected using the CLES+T questionnaire. Data analysis was performed univariately. The level of satisfaction of undergraduate nursing students during clinical learning in the Covid-19 pandemic was 49.4 % satisfied and 40.7 % very satisfied, leadership style of The ward manager dimension was 53.1 % very satisfied, role of the Nurse teacher dimension was 48.1 % very satisfied, premises of nursing on The Ward was 43.2 % very satisfied, supervisory relationship was 40.7 % very satisfied, pedagogical atmosphere was 35.8 % very satisfied. The majority of the satisfaction levels of undergraduate nursing students during clinical learning in the Covid-19 pandemic are satisfied and very satisfied. The leadership style of the ward manager dimension is the most very satisfied.*

Keywords*: Covid 19; Undergraduate Nursing Student; Clinical Experience; Satisfaction Level*

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah kasus COVID-19 terus bertambah setiap harinya. Hingga akhir Maret 2021, jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 125 juta dengan kematian 2 juta kasus di dunia (WHO, 2021). Di Indonesia sendiri angka kejadian COVID-19 hingga akhir Maret 2021 terkonfirmasi sebanyak 1 juta jiwa dengan kematian mencapai angka 40 ribu kasus (Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021). Sumatera Barat berada pada urutan 11 dari 34 provinsi di Indonesia dengan kasus tertinggi di kota Padang yaitu sebanyak 16.300 kasus terkonfirmasi positif dengan kematian 397 kasus (Dinkes Kota Padang, 2021). Pandemi COVID-19 berdampak pada sektor kesehatan, ekonomi dan termasuk dunia pendidikan (Susilo et al., 2020). Awalnya seluruh tingkat pendidikan melaksanakan sistem pembelajaran secara online dalam rangka mencegah penyebaran COVID-19 (Firman & Rahayu, 2020). Namun, terdapat berbagai hambatan dan kendala yang terjadi selama pelaksanaannya sehingga pembelajaran online tidak dapat dilaksanakan secara efektif (Aji, 2020). Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pemerintah, terdapat kebutuhan pembelajaran tatap muka dan pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan baru yaitu dengan melakukan sistem pembelajaran campuran.. Pelaksanaan sistem pembelajaran campuran *(hybrid learning)* dilaksanakan dengan dasar Surat Edaran Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri. Sistem pembelajaran *hybrid learning* atau yang biasa disebut *blended learning* merupakan proses pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran secara online dan tatap muka antara dosen dan mahasiswa (Suprijono, 2020). Pembelajaran tatap muka

diterapkan pada pembelajaran yang tidak dapat dilakukan secara daring, seperti praktikum dan praktik klinis.

Pelaksanaan praktik profesi keperawatan termasuk pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka selama pandemi Covid-19. Praktek klinik keperawatan adalah suatu proses pembelajaran pengalaman klinik yang merupakan bagian dari kurikulum yang tidak dapat dipisahkan dari teori, dimana mahasiswa keperawatan harus dapat mengaplikasikan konsep keperawatan secara profesional yang nantinya dapat membantu tercapainya kualitas terbaik dalam merawat pasien dengan masalah kesehatan yang kompleks melalui pengalaman klinis (Sepang & Tore, 2017; Bobaya et al, 2015; Fisher & King, 2013). Perguruan tinggi memiliki tantangan dalam mempertahankan keamanan mahasiswanya selama melakukan pendidikan klinis keperawatan secara tatap muka selama pandemi COVID-19 (Ulenaers et al., 2021). Mahasiswa cenderung memandang praktik klinis sebagai pembelajaran yang bermakna dan mendidik karena memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mempraktikan dan menghubungkan aspek teoritis yang telah dipelajari secara langsung (Bisholt et al., 2014). Penelitian Lee et al., (2009) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kepuasan mahasiswa dan kualitas asuhan keperawatan. Selain itu, kepuasan mahasiswa dianggap sebagai faktor penting dari penilaian yang berkontribusi pada setiap reformasi potensial dalam mengoptimalkan kegiatan dan pencapaian pembelajaran praktik klinis (Shabnum, Hussain, Majeed Afzal, 2018). Perlu adanya penilain atas pelaksanaan pembelajaran klinis yang diterapkan selama masa pandemi COVID-19, salah satunya dengan mengetahui kepuasan mahasiswa dalam pelaksanaannya.

Kepuasan mahasiswa adalah sikap positif mahasiswa terhadap pelayanan lembaga pendidikan tinggi karena adanya kesesuaian antara harapan dari pelayanan dibandingkan dengan kenyataan yang diterimanya (Sopiatin, 2010). Menurut Sepang dan Tore (2017) kepuasan mahasiswa dalam pengalaman belajar praktik klinik keperawatan akan tercapai jika pembimbing klinik memberikan informasi, stimulasi serta dapat menciptakan situasi belajar yang menarik. Penelitian Woo et al. (2020) didapatkan hasil kebanyakan mahasiswa keperawatan melaporkan kepuasan sedang terhadap lingkungan belajar klinis. Penelitian Onuoha et al., (2016) bahwa pembelajaran klinis dianggap lingkungan yang memuaskan, tetapi juga ada bukti ketidakpuasan dengan pengawasan klinis mahasiswa perawat dan hubungan dengan supervisor. Penelitian kepuasan mahasiswa perawat terhadap pembelajaran klinis selama pandemi covid-19 belum banyak dilakukan. Pendidikan Profesi Ners pada pada saat ini juga sudah dilakukan secara daring dan luring. Di masa pandemi Covid-19 mahasiswa melakukan pembelajaran klinis dengan situasi yang berbeda. Situasi pandemi covid-19 berpengaruh dalam pelaksanaan sistem praktik klinis, dimana terdapat beberapa kebijakan dan aturan yang diterapkan selama pembelajaran klinis seperti pembatasan jam praktik turun ke rumah sakit dan interaksi antara mahasiswa dan pembimbing akademik lebih banyak melalui metode daring. Kepuasan mahasiswa dalam pelakasanaan praktis klinis penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Berkaitan dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat kepuasan mahasiswa profesi ners dalam melaksanakan pembelajaran klinis dimasa pandemi COVID-19.

METODE

Desain kuantitatif digunakan dengan studi deskriptif. Sampel penelitian adalah Mahasiswa Profesi Ners yang diambil dengan teknik total populasi, jumlah sampel 81. Pengumpulan data menggunakan kuesioner CLES+T. Analisis data dilakukan secara univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 didapatkan sebagian besar responden berada pada kategori usia dewasa akhir (51.9%), hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan (88.9%), sebagian besar responden tidak memiliki pengalaman kerja (55.6%), dan lama kerja responden > 10 tahun sebanyak 24.7%. Sedangkan Tabel 2 didapatkan hampir setengah dari responden merasa puas (49.4%) dan sangat puas (40.7%) terhadap pembelajaran klinis di masa pandemi COVID-19 dan sangat sedikit responden yang merasa tidak puas (1.2%) terhadap pembelajaran klinis di masa pandemi COVID-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian Damanik dkk. (2021) bahwa 65 mahasiswa memiliki kepuasan dengan kategori tinggi, 62 mahasiswa mengatakan peran pembimbing klinik berada pada kategori baik. Begitu juga dengan penelitian Ibrahim dkk (2019) menujukkan hasil bahwa mahasiswa keperawatan disana memiliki kepuasan tingkat tinggi tentang lingkungan belajar klinis dengan semua komponen penempatan klinis. Pelaksanaan pembelajaran klinis dimasa pandemi COVID-19 menghadapkan mahasiswa dengan tantangan baru yang berbeda dengan kondisi sebelumnya. Adanya kemungkinan mahasiswa untuk mendapatkan penularan COVID-19 dari pasien maupun sesama tenaga kesehatan dan menularkannya ke keluarga serta orang disekitar dapat menyebabkan stres yang dirasakan mahasiswa selama praktik klinis di rumah sakit (Eweida et al., 2020). Sehingga perguruan tinggi mengambil beberapa kebijakan dan perubahan dalam pelasakanaan praktik klinis dimasa pandemic COVID-19 untuk tetap memenuhi kebutuhan pendidika mahasiswa. Mahasiswa adalah konsumen dari lembaga pendidikan tinggi yang menyediakan jasa. Jika dikaitkan dengan tingkat kepuasan, kepuasan mahasiswa ditentukan oleh kesesuaian antara yang diharapkan mahasiswa dengan situasi yang dapat dipenuhi perguruan tinggi (Tjiptono, 2014).

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Profesi Ners Selama Pembelajaran Klinis di Masa Pandemi Covid-19 (n = 81)

Karakteristik	Kategori	f	%
Usia	Remaja akhir (17-25 tahun)	42	51.9
	Dewasa awal (26-45 tahun)	35	43.2
	Dewasa akhir (46-60 tahun	4	4.9
Jenis Kelamin	Laki-Laki	9	11.1
	Perempuan	72	88.9
Area Praktik Klnis	KDK	12	14.8
	KMB	11	13.6
	Keperawatan Jiwa	13	16.0
	Manajemen Keperawatan	14	17.3
	KGD	11	13.6
	Keperawatan Anak	11	13.6
	Keperawatan Maternitas	9	11.1
Pengalaman Kerja	Ada	36	44.4
	Tidak	45	55.6
Lama Kerja	Tidak Ada	45	55.6
	< 1 Tahun	3	3.7
	1-5 Tahun	3	3.7
	5-6 Tahun	10	12.3
	>10 Tahun	20	24.7

Sumber: data olahan

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Mahasiswa Profesi Ners Selama Pembelajaran Klinis di Masa Pandemi Covid-19

Kategori	f	%
Sangat Tidak Puas	0	0
Tidak Puas	1	1.2
Cukup Puas	7	8.6
Puas	40	49.4
Sangat Puas	33	40.7
Total	81	100

Sumber: data olahan

Pembelajaran klinik keperawatan adalah sebuah perwujudan dari penjabaran pelaksanaan kurikulum pendidikan keperawatan guna membekali peserta didik untuk dapat mengaplikasikan ilmunya di masyarakat berdasarkan kompetensi yang dimiliki (Pranata dkk., 2021). Pembelajaran klinik yang berfokus pada hubungan antara teori dan praktek dapat membantu peserta didik, bukan hanya mengaplikasikan teori tetapi juga menemukan bahwa teori-teori keperawatan dapat timbul dari banyaknya pengalaman klinik (Astuti dkk., 2016), hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran praktek klinik yang kondusif sangat diperlukan untuk mencapai kepuasan pembelajaran yang maksimal bagi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden merasa puas (50.6%) dan sangat puas (35.8%) terhadap dimensi suasana pedagogis selama pembelajaran klinis di masa pandemi COVID-19 dan sangat sedikit responden yang merasa tidak puas yaitu (2.5%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani dkk. (2017) bahwasannya lingkungan belajar yang baik menurut mahasiswa profesi ners adalah adanya suasana positif di lingkungan klinik serta adanya hubungan kekeluargaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Hasan (2012) bahwa suasana ruangan yang positif menjadi ciri penting dari lingkungan klinik yang baik. Selain itu Saarikoski & Leino-Kilpi (2013) menyatakan lingkungan pembelajaran yang baik ditunjukkan dengan gaya manajemen yang demokratis dan kepala ruang memperhatikan kebutuhan staf dan mahasiswa secara fisik dan emosional yang mendukung terciptanya proses belajar efektif.

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Mahasiswa Profesi Ners Selama Pembelajaran Klinis di Masa Pandemi Covid-19 pada Setiap Dimensi (n= 81)

Dimensi	Sangat Tidak Puas		Tidak Puas		Cukup Puas		Puas		Sangat Puas	
	f	%	f	%	f	%	F	%	f	%
Suasana Pedagogis	0	0	2	2.5	9	11.1	41	50.6	29	35.8
Gaya Kepemimpinan	0	0	2	2.5	7	8.6	29	35.8	43	53.1
Perawatan di Ruangan	0	0	1	1.2	12	14.8	33	40.7	35	43.2
Hubungan Supervisi	0	0	0	0	10	12.3	38	46.9	33	40.7
Peran Dosen Perawat	0	0	1	1.2	6	7.4	35	43.2	39	48.1

Sumber: data olahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden merasa puas (35.8%) dan sangat puas (53.1%) terhadap dimensi gaya kepemimpinan selama pembelajaran klinis di masa pandemi COVID-19. Kepala ruangan atau supervisor memiliki peran penting selama proses pembelajaran klinik. Proses pembelajaran klinis berkaitan dengan situasi ruangan terkait dengan peran dan metode kepemimpinan pengelola ruangan. Selain itu, budaya dan struktur organisasi juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi proses pembelajaran praktik klinik (Saarikoski, 2002). Gaya kepemimpinan yang baik merupakan kepemimpinan yang menghargai sifat dan kemampuan staf, menggunakan kekuasaan posisi untuk mendorong ide dari staf, memberikan informasi seluas-luasnya dan pelimpahan sebagian wewenang kepada bawahan, keputusan dibuat secara musyawarah, dan prakarsa dapat datang dari bawahan, pengawasan tidak ketat. Kepuasan mahasiswa terhadap gaya kepemimpinan kepala ruangan/manajer bangsal dipengaruhi kepemimpinan yang menghargai sifat dan kemampuan staf dengan cara upaya masing-masing karyawan dihargai (Pranata dkk., 2021). Gaya kepemimpinan berkaitan dengan kepuasan mahasiswa

selama praktik klinis di masa pandemi COVID-19 karena kepala ruangan memiliki tanggung jawab besar dalam pelayanan keperawatan di ruangan yang selalu berhubungan dengan keperluan mahasiswa. Kepala ruang menjadi pemimpin yang mengarahkan dan mengorganisir jalannya proses diruangan untuk mencapai tujuan pelayanan (Suryani dkk., 2017). Dalam hal ini, peran manajer ruangan menjadi sangat penting dalam menciptakan suasana yang positif bagi siapa saja yang terlibat dalam aktifitas ruangan, termasuk mengatur penyediaan kebutuhan belajar bagi mahasiswa. Keberhasilan berjalannya sistem di ruangan, penyelesaian situasi sulit dan pembentukan iklim positif sangat tergantung kemampuan leadership dari kepala ruangan (Frankel, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden merasa puas (46,9%) dan sangat puas (40,7%) terhadap dimensi hubungan supervisi selama pembelajaran klinis di masa pandemi COVID-19. Hubungan supervisi ditandai dengan rasa percaya sehingga dalam melakukan tindakan mampu terlaksana dengan baik. Supervisi merupakan bagian dari fungsi directing pengarahan (dalam fungsi manajemen yang berperan untuk mempertahankan agar segala kegiatan yang telah diprogram dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar (Pranata dkk., 2021). Supervisi secara langsung memungkinkan manajer keperawatan menemukan berbagai hambatan/permasalahan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di ruangan dengan mencoba memandang secara menyeluruh faktor-faktor yang mempengaruhi dan bersama dengan staf keperawatan untuk mencari jalan pemecahannya (Ginting, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa responden yang hanya merasa cukup puas terhadap dimensi hubungan supervisi karena responden merasa tidak semua supervisior menunjukkan sikap yang positif (14,8%). Menurut Pranata dkk. (2021), ketidakpuasan juga didapatkan dari sistem komunikasi andara pembimbing dan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmi dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa mengarahkan mahasiswa dengan perawat senior yang berpengalaman (preseptorship) dapat memberikan kepuasaan yang lebih bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran klinik, hal ini dapat terjadi tentunya dengan berbagai faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaannya, seperti sistem bimbingan yang sudah baku dan juga adanya pelatihan preseptorship yang telah di ikuti oleh para pembimbing klinik sehingga dapat memberikan pelayanan dengan baik dan juga membantu siswa untuk mencapai kompetensi mereka dengan mudah, dan mereka merasa lebih percaya diri selama memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden merasa puas (43,2%) dan sangat puas (48,1%) terhadap dimensi peran dosen perawat selama pembelajaran klinis di masa pandemi COVID-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden merasa puas (43,2%) dan sangat puas (48,1%) terhadap dimensi peran dosen perawat selama pembelajaran klinis di masa pandemi COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Putriyanti, et. al. (2019) yang menunjukkan bahwa semua responden memberi jawaban bahwa mereka sangat senang dan puas menjalani praktik klinik karena pembimbing klinik sangat berkompetensi mulai dari pengetahuan pembimbing, sikap pembimbing klinik, keterampilan membimbing di klinik, kemampuan berkomunikasi. Berdasarkan hasil penelitian, adanya beberapa responden yang merasa cukup puas terhadap dimensi peran dosen perawat karena mahasiswa merasa kurang maksimalnya pengoperasionalan tujuan pembelajaran dari penempatan klinik (3,7%) dan kurang menyenangkannya pengalaman pertemuan bersama anatara mahasiswa, mentor dan dosen perawat (2,5%). Menurut Pranata dkk., (2021) para pembimbing klinik tidak berasal dari latar belakang pendidik yang menguasai ilmu pedagogik, hal ini sering menjadi kendala ketika melakukan bimbingan kepada mahasiswa diklinik terlebih terkait strategi mengajar, pendampingan mahasiswa di klinik, teknik evaluasi pembelajaran klinik, serta membantu mahasiswa untuk beraktualiasasi diri. Perbedaan metode bimbingan yang diterima oleh mahasiswa di klinik dan kampus kadang menimbulkan persoalan tersendiri bagi mahasiswa.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kendala dari Mahasiswa Profesi Ners Selama Pembelajaran Klinis di Masa Pandemi Covid-19 (n=81)

Kendala	f	%
Ada Kendala	65	80.2
Tidak Ada Kendala	16	19.8
Total	81	100

Sumber: data olahan

Melakukan pembelajaran tatap muka dimasa pandemi COVID-19 menghadapkan mahasiswa dengan tantangan baru yang berbeda dengan kondisi sebelumnya. Meskipun hampir setengah dari responden merasa puas (49.4%) dan sangat puas (40.7%) terhadap pembelajaran klinis di masa pandemi COVID-19, tetapi 80.2% dari 81 mahasiswa melaporkan memiliki kendala selama pembelajaran klinis di masa pandemi COVID-19, yaitu 23,1% mahasiswa terkendala dengan waktu pelaksanaan pembelajaran klinis yang terbatas, sehingga kurang maksimalnya mahasiswa untuk mendapatkan pembelajaran dan pengalaman klinis, selain itu terdapat 18,5% mahasiswa terkendala terkait kurangnya fasilitas alat pelindung diri dari kampus, 12,3% mengatakan adanya metode pembelajaran yang kurang efektif, dan 7,7% mengatakan terkendala karena adanya resiko akan penularan COVID-19 selama pembelajaran klinis, serta 6,2 % terkendala karena terkonfirmasi positif COVID-19 sehingga terjadi perubahan siklus, 6,2% memiliki kecemasan karena ketidak pastian status pasien apakah COVID-19 atau tidak. Penelitian Eweida et al. (2020)

bahwa adanya kemungkinan mahasiswa untuk mendapatkan penularan COVID-19 dari pasien maupun sesama tenaga kesehatan dan menularkannya ke keluarga serta orang disekitar menjadi faktor utama penyebab stres yang dirasakan mahasiswa selama praktik klinis di rumah sakit. Keterbatasan penggunaan peralatan pelindung diri (APD) maupun pengaturan klinis dalam pengendalian infeksi selama praktik klinis yang akan berpengaruh kepada kemungkinan penularan COVID-19 juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya stres bagi mahasiswa (Taylor et al., 2020). Menurut Ulenaers et al., (2021) meskipun sebagian besar mahasiswa keperawatan tidak terlibat aktif dalam perawatan pasien COVID-19, namun tetap ada kekhawatiran tentang penyebaran COVID-19 yang dapat menjadi stresor bagi mahasiswa di lingkungan rumah sakit, dimana dari 3.809 mahasiswa keperawatan di 9 Universitas Belgia, 58% dari mereka memiliki persepsi bahwa mereka beresiko lebih dari 50% untuk tertular COVID-19 selama praktik klinis, ini lebih tinggi daripada kemungkinan resiko tertular di luar praktik klinis. Adanya berbagai kendala yang dirasakan mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran klinis dimasa pandemi COVID-19 menjadi tantangan bagai perguruan tinggi dalam mempertahankan keamanan dan kesehatan mahasiswanya. Harus adanya solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala yang ada agar terpenuhinya keinginan mahasiswa sesuai dengan ekspetasi mereka agar tercapainya tingkat kepuasan yang tinggi bagi mahasiswa selama melaksanakan pembelajaran klinis. Solusi tidak hanya berfokus pada lingkungan klinis saja, melainkan juga harus memperhatikan pelaksanaan pembelajaran klinis yang juga masih dilaksanakan secara jarak jauh atau online. Penelitian Dutta et al. (2021) yang dilakukan kepada mahasiswa serjana kedokteran dan keperawatan mengenai pembelajaran praklini dan klinis jarak jauh dimasa pandemi COVID-19 di seluruh India didapatkan kesimpulan bahwa pengajaran secara online atau virtual adalah alternatif penting dalam situasi seperti pandemi COVID-19 dan harus dilengkapi dengan pelatihan untuk mahasiswa tersebut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jenis Kendala dari Mahasiswa Profesi Ners Universitas Andalas Selama Pembelajaran Klinis di Masa Pandemi Covid-19 (n=65)

Kendala	f	%
Terkonfirmasi positif COVID-19	4	6.2
Kecemasan karena ketidakpastian status pasien apakah COVID-19 atau tidak	4	6.2
Adanya pandemi COVID-19	7	10.8
Kurang fasilitas (APD) dari kampus	12	18.5
Kasus sedikit dan kurang beragam	2	3.1
Tugas yang banyak dengan deadline tugas yang terlalu cepat	3	4.6

Sumber: data olahan

Pengajaran online virtual adalah alternatif penting dalam situasi seperti COVID-19 namun tetap harus ada peran dari pelatihan terhadap mahasiswa keperawatan untuk melatih keterampilan klinis yang harus dimiliki sebagai seorang perawat. Diperlukan adanya inovasi dan transformasi kurikuler seperti pengembangan sumber daya elektronik tambahan untuk lulusan kedokteran dan keperawatan akan memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada kelas klinis atau praktis dan dapat meningkatkan efektivitas kelas online, sehingga meningkatkan tingkat kepuasan di kalangan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran klinis secara jarak jauh (Dutta et al., 2021). Inovasi dan transformasi yang dapat diterapkan bagi perguruan tinggi untuk kemajuan pembelajaran klinis selama pandemi COVID-19 yaitu seperti dengan adanya penggunaan telenursing. Beberapa sekolah keperawatan di luar Indonesia mengadopsi telenursing untuk memenuhi persyaratan perawatan pasien langsung dari dewan keperawatan yang terdaftar. Mahasiwa berpatokan dengan perawatan langsung di fasilitas perawatan langsung dan instruktur klinis harus meniru ini dalam pengaturan virtual. Berdasarkan hasil penelitian berinovasi yang dilakukan oleh Hargreaves et al. (2021) terkait pengalaman klinis virtual dengan telenursing.

Inovasi ini mencakup lima instruktur klinis yang dapat dilakukan ketika pembelajaran klinis tatap muka tidak bisa dilakukan karena pandemi COVID-19. Mereka menggunakan pengajaran virtual dan telenursing untuk mahasiswa keperawatan yang memenuhi persyaratan klinis prakonferensi, pengalaman klinis, dan pasca konferensi. Telenursing menggabungkan studi kasus atau dokumen secara bersama, kolaborasi mahasiswa, dan termasuk actor sebagai pasien atau dengan adanya pasien melalui telehealth. Instruktur klinis menyajikan riwayat pasien atau studi kasus dan memberikan waktu kepada mahasiswa untuk persiapan. Socrates questioning membantu mahasiswa fokus dalam menentukan pertanyaan yang benar untuk ditanyakan. Setelah itu, adanya panggilan telenursing kepada pasien dan dilakukan tanya jawab pengajar untuk memvalidasi pembelajaran pasien. Setelah panggilan tersebut, instruktur memimpin debrief paska-konferensi dan mahasiswa secara mandiri mendokumentasikan panggilan tersebut (Hargreaves et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis tingkat kepuasan mahasiswa praktik profesi ners selama pembelajaran klinis di masa pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa:

1. Hampir setengah Mahasiswa Profesi Ners merasa puas (49.4%) dan sangat puas (40.7%) terhadap pembelajaran praktek klinis di masa pandemi Covid-19
2. Dimensi gaya kepemimpinan kepala ruangan adalah dimensi yang paling tinggi persentase sangat puasnya (53.1%)

3. Hampir seluruh Mahasiswa Profesi Ners memiliki kendala selama pembelajaran klinis di masa pandemi Covid-19 (80.2%).

DAFTAR PUSTAKA

Aji, R. H. S. 2020. Dampak covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, *7*(5). https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314

Astuti, V. W., Kusumawati, W., & Afandi, M. 2016. Kompetensi Pembimbing Klinik Dalam Proses Pembelajaran Di Klinik. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 2(2)

Bisholt, B., Ohlsson, U., Engström, A. K., Johansson, A. S., & Gustafsson, M. 2014. Nursing students' assessment of the learning environment in different clinical settings. *Nurse Education in Practice*, *14*(3), 304–310. https://doi.org/10.1016/j.nepr.2013.11.005

Bobaya, J., Kiling, M. A., Laoh, J. M.,& Losu, N. 2015. Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Pembimbing Klinik Dengan Pencapaian Target Praktek Klinik Keperawatan Medikal Bedah Di Badan Layanan Umum Rsup Prof. Dr. Rd Kandou Manado. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 4(1), 20–31

Damanik, D. W., Saragih, J., & Julianto. 2021. Peran pembimbing klinik terhadap kepuasan mahasiswa pada pengalaman praktek klinik lapangan pertama. *Jurnal Keperawatan Priority*, *4*(1), 113–124.

Dinkes Kota Padang. 2021. *Data Pemantauan COVID19 Kota Padang*. https://dinkes.padang.go.id/

Dutta, Siddharta., Sneha A., hinai Lal., Khisna R., Govind M., Tarub K., & Shoban B.V., 2021. The Satisfaction Level of Undergraduate Medical and Nursing Students Regarding Distant Preclinical and Clinical Teaching Amidst COVID-19 Across India. *Advances in Medical Education and Practice* 2021:12 113–122

Eweida, R. S., Rashwan, Z. I., Desoky, G. M., & Khonji, L. M. 2020. Mental Strain And Changes In Psychological Health Hub Among Intern-Nursing Students At Pediatric And Medical-Surgical Units Amid Ambience Of COVID-19 Pandemic: A Comprehensive Survey. *Nurse Education In Practice*. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.1016/J.Nepr.2020.102915 Received

Firman, & Rahayu, S. 2020. Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, *2*(2), 81–89. https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659

Fisher, D., & King, L. 2013. An integrative literature review on preparing nursing students through simulation to recognize and respond to the deteriorating patient. *Journal of Advanced Nursing*, 69(11), 2375–2388.

Frankel A. 2008, What Leadership Styles Should Senior Nurse Develop? This Is An Extended Version Of The Article *Published In Nursing Times*. 104(35), 23- 4.

Ginting, D. S. 2020. Supervisi Kepemimpinan Keperawatan Dalam Pengembangan Kompetensi Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan (Fakultas Keperawatan, *Universitas Sumatera Utara, Medan)*. Doi: 10.31219/Osf.Io/Jnu5m

Hasan SM. 2012. Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Belajar Klinik Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Keperawatan Di Akademi Keperawatan Luwuk. *Tesis*, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.

Ibrahim, A. F., Abdelaziz, T. M., & Akel, D. T. 2019. The relationship between undergraduate nursing students' satisfaction about clinical learning environment and their competency self-efficacy. *Journal of Nursing Education and Practice*, *9*(11), 92. https://doi.org/10.5430/jnep.v9n11p92

Indrawati, B. 2020. Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, *1*(1), 39–48. https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261

Irfan, Pitaloka, J. D., & Nugraha, A. R. 2020. Rekrutmen ASN Tenaga Kesehatan untuk Merespon Covid-19. *The Indonesian Journal of Development Planning*, *IV*(2), 215–222. https://journal.bappenas.go.id/index.php/jpp/article/download/115/87

Kemenkes RI. 2020. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI Tahun 2020. *Germas*, 1–64.

Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. 2021. *Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19*.

Lee, C. Y., White, B., & Hong, Y. M. 2009. Comparison of the clinical practice satisfaction of nursing students in Korea and the USA. *Nursing and Health Sciences*, *11*(1), 10–16. https://doi.org/10.1111/j.1442-2018.2008.00413.x

Onuoha, P., Daniel, E., & Carter, P. 2016. Factors associated with nursing students' level of satisfaction during their clinical experience at a Major Caribbean hospital. *Asian Journal of Science and Technology*, *7*(5), 2944–2954.

Papastavrou, E., Dimitriadou, M., Tsangari, H., & Andreou, C. 2016. Nursing students' satisfaction of the clinical learning environment: A research study. *BMC Nursing*, *15*(1), 1–10. https://doi.org/10.1186/s12912-016-0164-4

Papastavrou, E., Lambrinou, E., Tsangari, H., Saarikoski, M., & Leino-Kilpi, H. 2010. Student nurses experience of learning in the clinical environment. *Nurse Education in Practice*, *10*(3), 176–182.

https://doi.org/10.1016/j.nepr.2009.07.003

Pranata, Gabriela A., Gaudensius H.T., Bernadetta E.N., 2021. Tingkat Kepuasan Mahasiswa Tingkat Iii Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Terhadap Lingkungan Pembelajaran Klinik Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan I CARE*. 2:41-57

Priyanti, R.P., & P, Naharani. 2016. Skala Evaluasi Lingkungan Belajar Klinik, Supervisi Dan Dosen Perawat (*Clinical Learning Environment, Supervision And Nurse Teacher – Cles+T*) Versi Bahasa Indonesia: Validitas Dan Reliabilitas. Jurnal Ilmiah Kesehatan.9(2), 107-113.

Putriyanti, C. E., Pamenang, G. U., & Suwarsono, S. 2019. Pengaruh Pelatihan Perceptorship Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Pembimbing Klinik Dan Kepuasan Mahasiswa Dalam Proses Bimbingan Di Klinik. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 59-68

Saarikoski, M., Leino-Kilpi, H. & Warne, T. 2002. Clinical learning environment and supervision: Testing a research instrument in an international comparetive study. *Nurse Education Today*, 22**,** 340-349.

Sepang, M. Y. L., & Tore, P. M. 2017. *Hubungan Peran Pembimbing Klinik Dengan Kepuasan Mahasiswa Diploma III Keperawatan Pada Pelaksanaan Praktek Klinik Di Akademi Keperawatan Gunung Maria Tomohon*. *1*(2), 302–308.

Shabnum, Hussain, Majeed Afzal, A. 2018. Nursing Students' Satisfaction with Clinical Learning Environment. *International Journal of Graduate Research and Review*, *4*(2), 58–63.

Sopiatin, P. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*.Bogor: Ghalia Indonesia

Suryani, Rossi S., Tridjoko H., 2017. Persepsi Mahasiswa Mengenai Lingkungan Belajar Klinik Dan Motivasi Belajar Pada Suatu Program Studi Ners. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia - The Indonesian Journal Of Medical Education*., 6 ;3 185-193

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, *7*(1), 45. https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415

Taylor, R., Thomas-Gregory, A., & Hofmeyer, A. 2020. Teaching empathy and resilience to undergraduate nursing students: A call to action in the context of Covid-19. *Nurse Education Today*, 94. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104524

Tjiptono, Fandy. 2014, *Pemasaran jasa –prinsip, penerapan, dan penelitian*, Yogyakarta : Andi Offset,

Ulenaers, D., Grosemans, J., Schrooten, W., & Bergs, J. 2021. Clinical placement experience of nursing students during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104746

WHO. 2021. *Dashboard COVID- 19 untuk publik*. CjwKCAiAu8SABhAxEiwAsodSZFujhADXazdx5Kd4rXpEEesHMx3iDd4KkRwpHl5RPm8O0Cw8vZ71MxoCJ2IQAvD_BwE

Woo, M.W.J., & Li, W., 2020. Nursing students' views and satisfaction of their clinical learning environment in Singapore. *Nursing Open*. 1909–1910